

Gaya Bahasa pada Novel Namaku Alam Karya LeyLa S.Chudori

Qikka Anisya Ade Putri¹, Septina Lisdayanti²

gikkaap20017@gmail.com¹, septinalisdayanti@umb.ac.id²,

Abstrak

Gaya bahasa ini membawa pembaca lebih dalam ke dunia tokoh dan konflik, mempercepat pengalaman membaca dan mengajak pembaca berpartisipasi dalam cerita. Selain itu gaya bahasa yang digunakan juga bertujuan untuk menjelaskan budaya dan nilai-nilai sosial Indonesia serta memperluas kajian sastra Indonesia. Pada penelitian ini peneliti meneliti 5 gaya bahasa yaitu personifikasi, hiperbola, simile, antonomasia dan metafora. Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Novel yang berjudul *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori. Cara pengumpulan data dilakukan dengan Teknik baca dan catatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 majas personifikasi, 12 majas hiperbola, 10 majas simile, 28 majas antonomasia dan 13 majas metafora. Berdasarkan hasil tersebut gaya bahasa paling dominan digunakan pengarang adalah gaya bahasa antonomasia.

Kata Kunci: Gaya Bahasa , Novel *Namaku Alam*

Abstract

This style of language takes the reader deeper into the world of characters and conflicts, speeding up the reading experience and inviting readers to participate in the story. In addition, the language style used also aims to explain Indonesian culture and social values and expand the study of Indonesian literature. In this study, the researcher examined 5 language styles, namely personification, hyperbole, simile, antonomasia and metaphor. The form of this research is qualitative descriptive. The subject of this research is a novel entitled *Namaku Alam* by Leila S. Chudori. The method of data collection is carried out by reading and recording techniques. The results of the study showed that there were 10 personified majas, 12 hyperbolic majas, 10 simile majas, 28 antonomasia majas and 13 metaphorical majas. Based on these results, the most dominant language style used by the author is the antonomasian language style.

Keywords: Style of Language, My Name is Nature Novel

PENDAHULUAN

Leila S. Chudori mampu membawa pembacanya memasuki dunia sejarah dan budaya Indonesia serta menciptakan sebuah cerita yang menarik dan menawan. Gaya bahasa yang digunakan Leila S. Chudori membawa pembaca lebih dalam ke dunia karakter dan konflik, sehingga mempercepat pengalaman membaca.

Gaya bahasa ini membawa pembaca lebih dalam ke dunia tokoh dan konflik, mempercepat pengalaman membaca dan mengajak pembaca berpartisipasi dalam cerita. Selain itu gaya bahasa yang digunakan juga bertujuan untuk menjelaskan budaya dan nilai-nilai sosial Indonesia serta memperluas kajian sastra Indonesia. Leila S.Chudori menggunakan gaya linguistik ini merayakan budaya Indonesia, menyampaikan pesan sejarah dan menggambarkan nuansa kehidupan sosial dan politik pada masa orde baru. Oleh karena itu, pemilihan gaya bahasa dalam novel tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah dan budaya Indonesia.

Leila S. Chudori adalah penulis Indonesia yang dikenal dengan novelnya yang berjudul "Namaku Alam". Novel ini merupakan salah satu karya sastra yang menarik dan memiliki gaya bahasa yang khas. Berikut adalah beberapa ciri gaya bahasa dalam novel "Namaku Alam" karya Leila S. Chudori memberikan deskripsi yang sangat detail terkait dengan setting dan suasana dalam novel. Ia menggunakan beragam gambaran visual, sensorik, dan emosional untuk menggambarkan tempat dan peristiwa yang ada dalam cerita. Hal ini memungkinkan pembaca untuk lebih merasakan dan membayangkan situasi yang sedang terjadi.

Gaya bahasa Leila S. Chudori dalam novel ini cenderung indah dan mengalir. Ia menggunakan kalimat-kalimat yang puitis dan memperhatikan ritme serta irama dalam penulisan. Penggunaan kata-kata yang dipilih dengan cermat dan tata bahasa yang baik membuat novel ini enak dibaca.

Leila S. Chudori memiliki keahlian dalam menulis dialog yang realistis. Dialog-dialog antara karakter-karakter dalam novel ini terdengar alami dan menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan baik. Melalui dialog, pembaca dapat merasakan kepribadian dan emosi masing-masing karakter.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik: Sebagai seorang penulis Indonesia, Leila S. Chudori sangat memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam novelnya. Ia menggunakan kosakata yang kaya dan baku, serta menghindari penggunaan kata-kata yang kasar atau tidak pantas. Hal ini memberikan kesan profesional dan menghargai keindahan bahasa Indonesia.

Pemilihan gaya bahasa dalam penulisan sebuah novel seperti "Namaku Alam" dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk niat dan tujuan penulis, karakteristik cerita, target pembaca, dan preferensi penulis itu sendiri. Beberapa alasan umum mengapa penulis memilih gaya bahasa tertentu adalah sebagai berikut:

- a) Ekspresi dan komunikasi: Gaya bahasa dipilih untuk mewakili ekspresi penulis dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada pembaca. Penulis ingin memperlihatkan kepribadian dan gaya penulisan yang unik melalui pilihan kata, ritme, dan struktur kalimat. Gaya bahasa yang dipilih juga dapat mencerminkan suasana, emosi, dan atmosfer yang ingin ditampilkan dalam cerita.
- b) Konsistensi dan kesesuaian: Gaya bahasa dipilih untuk menciptakan konsistensi dalam narasi dan memastikan kesesuaian dengan tema dan karakteristik cerita. Gaya bahasa yang dipilih harus mendukung alur cerita, menggambarkan latar tempat dan waktu, serta menghidupkan karakter-karakter dalam novel. Pemilihan gaya bahasa yang konsisten membantu pembaca terlibat dalam cerita dan memahami pesan yang ingin disampaikan.
- c) Efek estetika: Gaya bahasa dipilih untuk menciptakan efek estetika yang diinginkan dalam penulisan. Penulis mungkin ingin menggunakan kalimat-kalimat yang indah, puitis, atau imajinatif untuk menciptakan keindahan dalam tulisannya. Pilihan kata, penggunaan figur retorik, dan ritme kalimat

dapat memberikan daya tarik artistik dan memperkaya pengalaman membaca.

- d) Kesesuaian dengan genre: Gaya bahasa dalam novel juga dipilih dengan mempertimbangkan genre atau jenis cerita yang ditulis. Misalnya, dalam novel fiksi sejarah, penulis mungkin memilih gaya bahasa yang menggambarkan suasana zaman tersebut. Sedangkan dalam novel fiksi ilmiah, penulis mungkin menggunakan gaya bahasa yang lebih teknis dan futuristik. Kesesuaian gaya bahasa dengan genre membantu menciptakan kesan yang autentik dan memenuhi harapan pembaca dalam membaca jenis cerita tertentu.
- e) Target pembaca: Gaya bahasa juga dapat dipilih dengan mempertimbangkan target pembaca yang dituju. Penulis mungkin ingin menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan akrab bagi pembaca umum, atau mungkin memilih bahasa yang lebih kompleks dan mendalam untuk audiens yang lebih terampil. Pemilihan gaya bahasa yang tepat dapat meningkatkan keterhubungan dan keterlibatan pembaca dengan cerita.

Dalam novel ini juga digunakan gaya bahasa metafora. Metafora adalah salah satu majas dalam Bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Majas ini mengungkapkan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis. Kutipan kebahasaan yang muncul dalam novel ini antara lain:

“Segara Alam anakku, kamu terlahir dari **kegelapan**,
namun kamu adalah **cahaya** yang mampu menerangi dunia sekitarmu.

Kutipan di atas ini gaya bahasa metafora berikut ini menggunakan gaya bahasa yang kaya dan simbolis, menggambarkan Segara Alam sebagai sumber cahaya yang muncul dari kegelapan, menunjukkan harapan dan perubahan positif dalam kehidupannya. (Purwati et al., 2018:295).

“Aku berada pada sebuah **ruangan yang dingin**, bahkan sangat dingin,
barangkali seumpama dalam sebuah rumah salju.” (MBJ, 2009: 3).

Kutipan di atas ini gaya bahasa persamaan atau simile pada data di atas terdapat pada ungkapan “aku berada pada sebuah ruangan yang dingin bahkan sangat dingin seumpama dalam sebuah rumah salju.” Pada pernyataan Orien tersebut ia menggambarkan bahwa ia berada pada ruangan dingin seperti berada pada sebuah rumah salju. Karena dinginnya tersebut ia mengumpamakan seperti salju, karena salju adalah tempat yang paling dingin. Hal itu menunjukkan bahwa Orien berada pada ruangan yang sangat dingin sekali.

Hasil karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi, gaya bahasa mempunyai fungsi memberikan warna pada karangan sehingga gaya bahasa dapat mencerminkan ekspresi individual dan alat melukiskan suasana cerita dan mengintensifkan penceritaan. Mengemukakan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Meitridwiasiti, 2022:213).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Ratna (2009:53) menyatakan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul analisis.

Metode deskriptif kualitatif di gunakan untuk mendeskripsikan gaya Bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap gaya bahasa dalam novel “*Namaku Alam*” karya Leila S.Chudori, yang meliputi pendeskripsian 5 gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori.

Dengan melakukan pembacaan terhadap novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori di sertai kegiatan analisis maka dapat diperoleh data tentang keseluruhan pemakaian gaya bahasa dalam novel tersebut.

1. Sinopsis novel *Namaku Alam* karya ini .

Namaku Alam adalah kisah anak ekstrapol yang masih saja dilimpahi 'kutukan Orde Baru'; sebuah kisah '*coming of age*'. Segara Alam, seorang anak lelaki pemberang yang mencoba mencari identitasnya, apakah dia hadir di dunia dengan beban sejarah di pundaknya, atau bisa hidup dengan tenang, tanpa atribut ayahnya yang tak sempat dikenalnya.

Namaku Alam adalah kisah pencarian identitas seorang remaja; bagaimana dia mengatasi dendam beberapa dekade karena keluarganya didiskriminasi sepanjang sejarah Indonesia.

Pada usianya yang ke-33 tahun, segara Alam menjenguk kembali masa kecilnya hingga dewasa. Semua peristiwa tertanam dengan kuat. Karena memiliki photographic memory, Alam ingat pertama kali dia ditodong senapan oleh seorang lelaki dewasa ketika dia masih berusia tiga tahun; pertama kali

sepupunya mencercanya sebagai anak 'pengkhianat negara'; pertama kali Alam berkelahi dengan seorang anak pengusaha besar yang menguasai sekolah dan pertama kali dia jatuh cinta.

2. Gaya bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 5 gaya bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Gaya Bahasa dalam Novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori

No	Gaya Bahasa	Data yang ditemukan
1.	Personifikasi	10
2.	Hiperbola	12
3.	Simile	10
4.	Antonomasia	28
5.	Metafora	13

Dari hasil analisis tentang gaya bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori, ditemukan gaya bahasa seluruhnya sebanyak 73 gaya bahasa, yang terdiri dari 5 gaya bahasa yaitu personifikasi 10, hiperbola 12, simile 10, antonomasia 28, metafora 13. Berdasarkan hasil tersebut gaya bahasa paling dominan digunakan pengarang adalah gaya bahasa antonomasia.

Berikut ini akan peneliti uraikan gaya bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori.

1. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam kiasan yang menggambarkan benda benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak kusus dari metafora yang mengkiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Dalam novel ini Leila S.Chudori juga banyak menggunakan bahasa kiasan personifikasi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

pikirkan saja, dan perlakukan bukumu dengan santai, seperti seorang kawan yang bisa diajak bicara (Hal:30).

Pada Kutipan ini menggunakan dengan cara mengibaratkan perlakuan buku sebagai perlakuan seorang kawan yang bisa diajak bicara. Gaya bahasa ini menambahkan keindahan dan kelembutan dalam komunikasi.

“kalau aku ada di sana, pasti dia segera mengerti apa yang sedang terjadi *karena aku bakal menjadi semacam interpreter atau ensiklopedia yang menerjemahkan situasi kepadanya*” (Hal:84).

Dari kutipan di atas jika aku ada di sana, pasti dia segera mengerti apa yang sedang terjadi karena aku bakal menjadi semacam interpreter atau ensiklopedi yang menerjemahkan situasi kepadanya."

kalau otak itu memang ada, mungkin ukurannya sebesar
kacang polong.(Hal:36)

Dari kutipan diatas pengarang ini menjelaskan suatu keadaan, pengarang menggunakan kata *kacang polong* yang berarti kacang polong tersebut sama dengan tidak ada otak.

2. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa kiasan untuk menyatakan suatu benda hal atau peristiwa dengan cara melebih-lebihkan atau membesar-besarkan lukisan agar lebih menarik perhatian dalam novel ini Leila S.Chudori ini juga banyak menggunakan bahasa kiasan hiperbola. Hal ini dapat dilihat dari kutipan ini:

”Aku memiliki dua kakak perempuan yang *raungannya melebihi kekejian tentara jepang di negara-negara asia pada masa perang dunia II*” (Hal:15).

Pada kutipan kalimat tersebut, "raungannya melebihi kekejian tentara jepang di negara-negara asia pada masa perang dunia II" menggambarkan kekejian dengan cara memberikan sifat manusia pada kekejian, yaitu "raungannya". Hal ini membuat kekejian terlihat lebih hidup dan dramatis, sehingga memberikan efek yang lebih kuat pada pembaca

”Lelaki macam pak prakoso, ayah tiri bimo, sungguh layak dilempar *ke neraka lapisan terbawah*” (Hal:15).

Pada kalimat tersebut pengarang menjelaskan bahwa ayah bimo sangat tidak bertanggung jawab sehingga layak dilempar ke neraka lapisan terbawah

aku menghirup sup brenebon *terlezat di dunia* (hal:20).

Pada kalimat tersebut pengarang menuliskan dan menjelaskan bahwa sup brenebon merupakan sup terlezat di dunia, yang artinya tidak ada yang menandingi kelezatan sup tersebut.

3. Simile

Simile merupakan persamaan antara suatu benda dengan yang lainnya tetapi secara lebih jelas dan secara teoritis menggunakan bantuan kata-kata : seperti, serupa, sebagai, bak, seumpama. Gaya bahasa simile yang digunakan dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori menggambarkan keadaan tokoh di dalam cerita. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat yang digunakan penulis seperti pada kutipan di bawah ini.

”menurut bude, pakde, bulik, irwan dan aku adalah dua sepupu yang seperti kembar karena wajah bude ita dan ibuku memang *bak pinang dibelah dua*”(Hal:34).

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana pengarang menggambarkan dua sepupu yang seperti kembar karena wajah Bude Ita dan ibuku memang bak pinang dibelah dua.

faradina justru menghampirinya, sehingga bimo gelagapan *seperti baru saja menelan biji kedondong* (Hal:142).

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana pengarang menggambarkan atau menuliskan seperti baru saja menelan biji ke dondong yang berarti bimo gelagapan atau ketakutan

Kemarahanku karena merasa bertahun-tahun dibohongi ibu dan kedua kakakku seketika lumer, *seperti daging iga itu yang terlepas dari tulangnya dan meleh di lidahku karena saking empuknya* (Hal:44).

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana pengarang menggambarkan atau menuliskan seperti daging iga itu terlepas dari tulangnya yang meleleh di lidahku karena sangking empuknya yang berarti kemarahan alam meredah karena merasa bertahun-tahun dibohongi ibu dan kedua kakakku.

4. Antonomasia

Antonomasia merupakan bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud menggunakan sebuah epitet untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang digunakan penulis seperti pada kutipan dibawah ini.

Amelia ”*Si ketua* kelas yang akhirnya kami anggap bos geng, biasanya menjadi duri dalam keasyikan kami di perpustakaan”(Hal:24).

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana pengarang menggambarkan kiasan *si ketua kelas* sebagai gaya bahasa antonomasia yang menggantikan nama Amelia menjadi si ketua.

tak ada lagi *ibu umayani* di kelas kami. Aku ada lagi seorang pencatat *sejarah* (Hal:6).

Dari kutipan diatas Ibu Umayani tidak lagi ada di kelas kami, tetapi aku ada lagi sebagai seorang pencatat sejarah.

“ketua RT” barisan depan adalah amelia (Hal:15).

Dari kutipan diatas "Ketua RT" dalam konteks yang disebutkan dalam sumber tersebut adalah Amelia.

5. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata : seperti, bak, Bagai, bagaikan, dan sebagainya sehingga pokok utama langsung dihubungkan dengan pokok kedua (keraf, 2008:139).

“SEBELUM bertemu dan bersahabatan dengan bimo hidupku adalah *sebuah neraka*” (Hal:31).

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana pengarang menggambarkan suatu yang diibaratkan seperti persahabatan dengan bimo.

Perutku sudah mulai rewel dan mengeluarkan nada-nada tak sopan. Ibu Uma tertawa kecil (Hal:30).

Dari kutipan diatas terlihat bahwa pengarang menggambarkan atau menuliskan bahwa perut segara alam sudah.

“Mungkin Om Aji adalah *Superman*,” menggumam (Hal:61).

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana pengarang menggambarkan dan menuliskan superman yang berarti Om Aji merupakan pahlawan di hidup Bimo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori terdapat 5 jenis gaya bahasa yaitu: personifikasi, hiperbola, simile, antonomasia, dan metafora. Berikut ini akan peneliti uraikan lebih lanjut gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori.

1. Gaya bahasa dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori

a. Personifikasih

Personifikasih merupakan gaya bahasa yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat yang dimiliki manusia sehingga dapat bersikap dan bertindak laku sebagaimana halnya manusia (Nurgiantoro, 2010:299). Dalam penelitian ini juga ditemukan gaya personifikasih sebanyak 10 gaya bahasa salah satunya seperti pada cuplikan berikut.

“riuh tawa kami seketika padam
seperti *percik api yang disiram seember air dingin*” (Hal:11).

Dari kutipan di atas pengarang ini menggunakan makna yang digunakan untuk menggambarkan perubahan drastis dari suasana riuh dan tawa menjadi tiba-tiba berhenti.

b. Hiperbola

Hiperbola merupakan suatu cara yang bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkannya (Nurgiantoro, 2010:300). Dalam penelitian ini juga ditemukan 12 gaya bahasa salah satunya pada cuplikan berikut:

”dengan rambut yang berkibar tertiuip angin, kami semua berdiri tegak dan mengucapkan “Oss” yang aku yakin bisa *terdengar hingga monas.*”(Hal:70).

Dari kutipan di atas merupakan makna yang melibatkan kekuatan dan kejelasan suara.

c. Simile

Simile adalah gaya bahasa yang menyaran pada perbandingan yang langsung dan eksplisit, dengan menggunakan kata-kata tugas tertentu sebagai penanda ke keeksplisit seperti: bagai, bagaikan, sebagai, seperti, laksana, mirip, (Nurgiantoro, 2010:298). Pada penelitian ini ditemukan 10 gaya bahasa yang di hubungkan pula dengan unsur-unsur pembangun lain yaitu penokohan diantaranya terlihat pada cuplikan tersebut:

”seandainya kami bintang, *aku* adalah *anjing pelacak* dan bimo adalah kelinci putih yang manis, jinak tanpa curiga.”(Hal:55).

Dari kutipan di atas menggunakan makna diri sendiri dianggap sebagai seseorang yang berusaha menemukan atau mencari sesuatu yang penting.

d. Antonomasia

Antonomasia merupakan bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud menggunakan sebuah epitet untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Pada penelitian ini ditemukan 28 gaya bahasa. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang digunakan penulis seperti pada cuplikan dibawah ini.

” *kakak sulungku yang rewel* itu sungguh takjub menyaksikan cara murid-murid putra nusa berdiskusi.” (Hal:10).

Pada kutipan diatas terlihat bahwa makna menunjukkan atau sifat perilaku kakak sulung yang tidak biasa atau tidak sopan.

e. Metafora

Metafora merupakan gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung atau implisit (Nurgiyantoro, 2010:299). Pada penelitian ini ditemukan 13 gaya bahasa metafora di hubungkan pula dengan unsur pembangun lain yaitu menggambarkan penokohan salah satunya seperti pada cuplikan berikut:

” *perutku sudah mulai rewel* dan mengeluarkan nada-nada tak sopan. Ibu Uma tertawa kecil.”(Hal:30).

Kutipan diatas digambarkan pengarang bahwa makna yang menggambarkan biasanya digunakan untuk menggambarkan rasa lapar atau lelah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa gaya bahasa terdiri dari 5 gaya bahasa yaitu personifikasi, hiperbola, simile, antonomasia, metafora yang terdapat dalam novel Namaku Alam karya Leila S.Chudori adalah 10 gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa personifikasih adalah Personifikasih merupakan gaya bahasa yang memberi sifat benda mati dengan sifat-sifat yang dimiliki manusia sehingga dapat bersikap dan bertingkah laku sebagaimana halnya manusia, terdapat 12 gaya bahasa hiperbola, hiperbola adalah merupakan suatu cara yang bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkannya, 10 gaya bahasa simile, simile adalah gaya bahasa yang menyaran pada perbandingan yang langsung dan ekplisit, dengan menggunakan kata-kata tugas tertentu sebagai penada ke keeksplisit seperti: bagai, bagaikan, sebagai, seperti,laksana,mirip, 28 gaya bahasa antonomasia, antonomasia merupakan bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud menggunakan sebuah epitet untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri, 13 gaya bahasa metafora, metafora adalah gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung atau implisit.

Jadi seluruh jumlah gaya bahasa yaitu 73 gaya bahasa dari gaya bahasa di atas yang paling dominan digunakan pengarang dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S.Chudori adalah gaya bahasa antonomasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Amalia, H. (2018). *Gaya Bahasa Dalam Novel AzĀzĪl Karya Yūsuf Zīdān: Analisis Stilistika (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga)*.
- Aprila, T. M. (2022). *Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 40-49.
- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, U. (2020). *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika)*. *Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Atik, Z. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Kiasan Perspektif Gorys Keraf Pada Lirik Lagu Iwan Fals (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura)*.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Struktur Novel*. 6–20.
- Damayanti, R. (2018). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*.
- Erlina, E. (2017). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Jurnal Kata*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.22216/jk.v1i2.2301>
- Fahlefi, M. I. (2022). *Ambivalensi Dan Hibriditas Dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana (Kajian Pascakolonial) (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi)*.
- Ghofur, A. (2014). *Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi Dan Mitsusaburo Dalam Novel Silent Cry Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida*. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 57-76.
- Handoko, A. D. (2010). *Novel Orang-orang Proyek dan kaitannya dengan trilogi novel Ronggeng Dukuh Paruk karya ahmad tohari (analisis strukturalisme genetik)*.
- Hasan, K. (2012). *Meneliti Dan Menulis; Basis Mengembangkan Peradaban Manusia*.
- Hasanah, R. (2017). *Nilai Pendidikan Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. Diksatria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 142-147.
- Heri, E. (2020). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Alprin.

Ibrahim, S. (2015). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*. Jurnal Sasindo Unpam, 3(3), 35-57.

Izzati, A. N. (2013). *Perkembangan Kosakata Dalam Bidang Sastra: Telaah Kosakata Pada Novel Angkatan Balai Pustaka "Katak Hendak Jadi Lembu" Karya Nur Sutan Iskandar*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora, 13(2), 94-95.

Khamidah, N. (2023). *Analisis Hasil Penelitian Kelas Sosial Dalam Novel Marianne Karya Risa Saraswati*. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 167-176.

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia
Ley-(2020). *Pendekatan Stilistika*. 16–40.

-*Pengertian Novel*. 8–41.

(Ley, 2002:8) *Pengertian Novel*.80

Meitridwiastiti, A. A. A. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa. Paramasastra*, 9(2), 211–226.
<https://doi.org/10.26740/Paramasastra.V9n2.P211-226>

Mitasari, J., Shomary, S., Andriyani, N., & Riau, U. I. (2022). *Sajak*. 1(2005), 16–20.

Muhyiddin, L. (2013). *Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)*. At-Ta'dib, 8(2).

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwati, Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). *Menganalisis Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(3), 291–302.

Putri, A. N. I. (2012). *Analisis Framing Berita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga Bbm Pada Tv Borobudur*. Jurnal The Messenger, 4(2), 19-26.

Rohman, M. N. (2020). *Nilai Moral Dalam Novel "Ibuk" Karya Iwan Setyawan*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, 15, 15.

- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, Pp. 126-143).
- Sitanggang, D. (2022). *Analisis Strata Norma Dan Stilistika Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono*.
- Sulistyaningsih, T. (2018). *Penerapan Metode Inquiry Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(1), 110-127.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Raya
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Gaya Bahasa. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 9–28.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi* (Edisi revisi). Garudhawaca.
- Yoon, C. (2014). *Bab Ii Kajian Teori*. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 5– 29.